

Mengurai "Sampah" Medsos

Media sosial (medsos) adalah media daring atau media yang digerakkan secara *online* yang memungkinkan penggunaanya dapat larut berpartisipasi, berbagi bahkan menciptakan sendiri sebuah konten melalui ragam kanal, umumnya melalui blog, jejaring sosial dan dunia virtual lainnya. Andream Kaplan dan Michael Haenlein (2010) mengartikan medsos sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0. Dan kini, gagasan keduanya sudah bertransformasi secara massif melalui berbagai bentuk, termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringat dan bookmark sosial, juga koran tentu saja.

Secara umum, medsos mengambil ciri dengan pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang, lauknya pesan yang disampaikan melalui berbagai layanan provider, seperti *short message service*, whatsapp, dllb. Isi pesan disampaikan secara bebas, tanpa harus melalui *gatekeeper* yang pengirimannya lebih cepat ketimbang media konvensional, serta penerima pesan dapat menentukan waktu interaksi.

Dan sejak *smartphone* ditemukan, definisi medsos menjadi benar-benar nyata, sangat nyata. Kehidupan manusia lalu seketika berubah, meskipun perjalanannya medsos hingga seperti saat ini juga sangat panjang. Mengutip <http://www.media-bistro.com/alltwitter/history-social-media> b12770 (diunduh 12 Juni 2018), perkembangan medsos sudah dimulai sejak 1978, saat ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan orang dapat berhubungan dengan orang lain dengan cara menggunakan surat elektronik, atau mengunggah dan mengunduh perangkat lunak yang semuanya dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.

Perkembangan lebih mutakhir dimulai pada 1995 saat kelahiran situs GeoCities yang melayani Web Hosting, yaitu layanan penyewaan penyimpanan data situs web agar halaman situs web tersebut bisa di akses dari mana saja. Kemunculan GeoCities ini menjadi tonggak dari berdirinya situs-situs web lain. Terbukti pada 1997 muncul situs jejaring sosial pertama, yaitu Sixdegree.com walaupun sebenarnya pada 1995 sudah terdapat situs Classmates.com yang juga merupakan situs

jejaring sosial, namun Sixdegree.com dianggap lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial dibanding Classmates.com

Pada 1999 mulai muncul situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. Situs ini menawarkan penggunaannya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri, sehingga pengguna Blogger bisa memuat hal tentang apapun, termasuk hal pemerintah. Dapat dikatakan, Blogger ini adalah tonggak penting lain yang mendorong perkembangan medsos. Melanjutkannya Blogger, pada 2002 jejaring sosial yang pada saat itu menjadi *booming*. Dan perkembangan medsos akhirnya benar-benar fenomenal saat tahun 2003 dengan berdirinya LinkedIn yang tak hanya berguna untuk bersosial, tetapi juga untuk mencari pekerjaan, sehingga fungsi medsos makin berkembang kompleks.

Kehadiran LinkedIn berturut-turut menginspirasi jejaring sosial lainnya. Mulai pada 2003 dengan berdirinya MySpace yang menawarkan kemudahan dalam menggunakannya, sehingga Myspace dianggap situs jejaring sosial yang *user friendly*. Pada 2004 lahir Facebook, situs jejaring sosial yang

paling terkenal hingga sampai saat ini, bahkan penggunaannya hingga per Agustus 2017 masih yang tertinggi, yaitu 2.047.000.000, jauh meninggalkan saingan terdekatnya YouTube, yaitu 1.500.000.000. Tahun 2006 lalu lahir Twitter, situs jejaring sosial yang berbeda dengan yang lainnya, karena pengguna Twitter hanya bisa mengupdate status atau Tweet yang hanya dibatasi 140 karakter.

Pada 2010 lahir Instagram, situs jejaring sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk membagikan foto-fotonya dengan mudah, awalnya hanya untuk pengguna iOS, tetapi sejak 2012 juga hadir untuk pengguna Android. Tak salah Instagram dianggap medsos paling *na'is* di antara jejaring sosial lainnya. Pada 2011 lahir LINE, situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna berbagi foto dan video maupun melakukan percakapan dengan pengguna lain. Terakhir, meski mungkin bukan yang terakhir, pada 2011 lahir Google+ yang diluncurkan Google sendiri.

Awal peluncuran Google+ hadian dalam menggunakannya, sehingga Myspace dianggap situs jejaring sosial yang *user friendly*. Pada 2004 lahir Facebook, situs jejaring sosial yang

I Nyoman Yoga Segara



nya. Pendiri Amazon.com ini menjadi manusia terkaya di dunia dengan kekayaan hampir mencapai 1500 triliun. Tetapi banyak orang terima masalah juga karena pesan di medsos, misalnya perusakan dan pembakaran vihara dan klenteng di Tanjung Balai, Sumatera Utara, pada 29 Juli 2016 silam.

Paling tidak, untuk mendapat faedah dari medsos, penggunaanya juga harus semakin cerdas dengan misalnya, memperhatikan sumber berita. Lalu, jangan terlalu percaya apalagi berimajinasi terlalu liar hanya dari foto atau video yang dilihat. Berikutnya, baca keseluruhan isi atau konten informasi secara utuh. Kadang judul bisa sangat menipu nalar sehingga mencari dan membandingkannya dengan situs lain menjadi sangat perlu. Dengan cara ini, pengguna akan semakin dapat bersikap netral terhadap sebuah berita atau informasi. Terakhir, hati-hati jika akan membagikannya ke-pada orang lain.

Selamat menjadi pengguna yang semakin cerdas, *se-smart* Hp Android yang saat ini ada di saku, atau tak lepas karena telah lengket di tangan anda!

*Penulis, Antropolog IHDN Denpasar

Perkembangan dan keberadaan medsos kini benar-benar melahirkan dilematis akut. Ia sangat berguna namun saat bersamaan menenteng alarm bahaya. Kehadiran *smartphone* telah memberikan tempat istimewa pada medsos. Semesta menjadi kecil, dunia seolah sempit. Berbagai informasi dengan mudah ditemukan, di mana saja dan kapan saja. Cukup buka layar *handphone* (Hp), dunia luas teraman hadir di depan mata. Tak mengenal tempat, dari bangun pagi hingga tidur malam, dari ruang formal hingga ruang privat. Bahkan siapa melakukan apa bisa ditonton dengan kentara. Manusia kini sudah benar-benar berada dalam satu dimensi, seperti kata Herbert Marcuse (1964).

Namun yang dikhawatirkan kini bukan saja dampak medsos yang selalu berwajah ganda. Berhamburannya hoax atau berita palsu seolah membuat hidup tak seindah janji manis yang ditawarkan medsos pada awal kelahirannya. Manusia tentu patut berterima kasih pada kemajuan teknologi informasi, namun juga mewaspai ancaman "kehancuran" peradaban yang ternyata bisa diawali ketikan jemari di *keyboard* Hp. Ada banyak orang mengais rejeki besar dari medsos, Jeff Bezos, misal-